

Analisis Harga Emas Pekan Kelima Desember 2014

Harga Emas periode, 29 Desember 2014 – 2 Januari 2015

Tren pergerakan harga emas sepanjang pekan kelima Desember 2014, dalam *chart* terlihat terus bergerak fluktuatif dengan potensi tertekan. Tercatat perdagangan emas berjangka di beberapa bursa besar kawasan Asia masih menunjukkan pergerakan yang melemah pada awal pekan, Senin (29/12). Di bursa dalam negeri, BBJ, harga emas sedikit tertekan ke level Rp 468.850 per gram untuk kontrak Januari 2015 dan di BKDI tercatat bergerak pada level Rp 486.300 per gram.

Sementara itu, transaksi emas batangan mengalami kenaikan harga. Terdongkraknya harga dipicu pelemahan kurs Rupiah dan penguatan emas dunia yang signifikan pada akhir pekan keempat, Jumat (26/12). PT Antam menaikkan harga jual emas batangannya hingga Rp 2.000 per gramnya, sehingga harga emas batangan yang diperdagangkan di butik emas PT Antam menjadi Rp 533.000 dengan *buyback* sebesar Rp 473.000.

Demikian juga perdagangan emas berjangka Comex, harga emas berjangka AS untuk kontrak Februari 2014 ditutup naik 1,9 persen atau US\$ 21,80 menjadi US\$ 1.195,30 per *ounce*. Kedua sentimen ini menjadi alasan kuat bagi PT Antam untuk menaikkan harga jual emas batangannya.

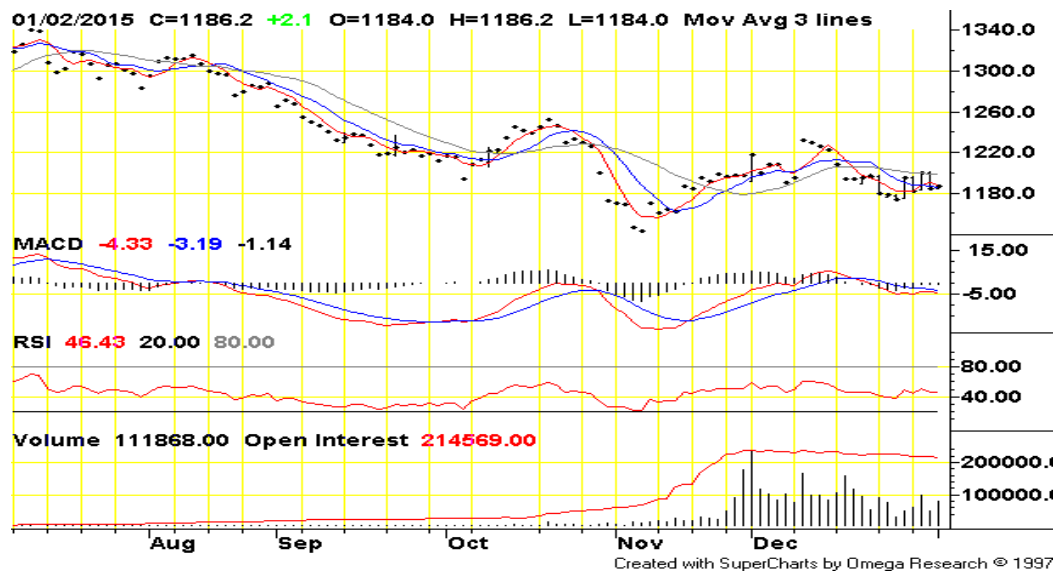
Tren kenaikan harga emas juga dapat dilihat pada pergerakan harga emas berjangka di bursa komoditi Asia utama seperti Tocom dan SHFE. Harga emas di bursa Tocom naik 49 yen untuk kontrak paling laris di bulan Desember 2015. Demikian juga dengan harga emas di bursa SHFE juga naik 2,75 yuan menjadi 241,70 Yuan.

Memasuki hari kedua perdagangan emas, Selasa (30/12), harga emas di BBJ terpantau bergerak naik ke posisi Rp 480.800 per gram. Sementara harga emas batangan diturunkan Rp 1.000 dari perdagangan hari Senin (29/12) dan menghiraukan pelemahan yang terjadi pada pergerakan harga emas dunia dan juga penguatan kurs Rupiah. Harga emas batangan di butik emas Antam terpantau dijual seharga Rp 535.000 per gram dan unit pengolahan Pulo Gadung emas batangan dijual dengan harga Rp 525.000. Sementara harga emas berjangka Comex untuk kontrak Februari 2015 ditutup turun 1,36% ke tingkat harga US\$ 1.184,1/t oz atau melemah US\$ 16,3/t oz.

Sementara itu, jelang penutupan tahun 2014, pada perdagangan emas Rabu (31/12), tercatat di BBJ, harga emas stabil pada level Rp 480.800 per gram dan di BKDI terlihat stagnan pada posisi Rp 487.100 per gram. Kondisi stagnan itu masih terlihat pada awal perdagangan tahun 2015, Jumat (2/1/2015). Kondisi perekonomian global yang cenderung *mixed* pada awal tahun 2015 diperkirakan akan menstimulasi harga emas cenderung tidak beranjak jauh dari kisaran US\$ 1.200/t oz. meski sejak pertengahan tahun 2015 harga emas cenderung bearish kuat akibat ekspektasi peningkatan suku bunga Amerika Serikat. Namun, posisi harga emas tidak dapat menghiraukan perekonomian global yang masih buruk.

Tercatat, bahwa suku bunga Amerika Serikat sendiri, sejauh ini masih menjadi perhatian utama para investor dalam melakukan transaksi jual dan beli emas. Kondisi perekonomian negara

dengan tingkat ekonomi terbesar di dunia tersebut masih menjadi tanda tanya besar bagi para investor.



Sementara itu, diamati bahwa pasca krisis tahun 2008, kondisi perekonomian AS telah memperlihatkan kecenderungan pemulihan. Data GDP AS pun sempat menyentuh level 5% pada akhir tahun lalu. Namun, acuan utama pergerakan harga emas yang telah memberikan tekanan kuat pada emas yaitu suku bunga Amerika Serikat masih patut dipertanyakan. Meski The Fed telah mengindikasikan akan cenderung melakukan peningkatan suku bunga AS pada 2015 mendatang, namun kepastian tanggal masih akan menjadi permainan tersendiri bagi para investor untuk melakukan aksi jual ataupun beli. Seiring hal tersebut, harga emas berpotensi masih berfluktuasi seperti halnya pergerakan pada Desember 2014 lalu.

Selain itu, kondisi geopolitik juga masih menjadi perhatian tersendiri untuk proses transaksi emas. Kondisi Timur Tengah yang belum stabil, masih rawan akan kembali berlangsungnya konflik antara Rusia dengan Ukraina atau pun persinggungan dengan AS masih menjadi potensi pendorong penguatan harga emas. Demikian juga, kondisi perekonomian global pun yang relatif masih buruk di tahun 2015 juga akan cenderung menahan kekhawatiran akan tingkatan suku bunga AS. Pada akhir 2014 lalu, kondisi Eropa yang buruk telah terlihat cenderung memberikan penguatan pada emas. Nilai Rouble Rusia yang merosot tajam dan berpotensi mengganggu perekonomian negara tersebut serta kisruh politik di Yunani telah membuat harga emas cenderung untuk terdongkrak.